

Redesain Pusat Pelelangan Ikan dengan Pendekatan Arsitektur Neo Vernakuler di Galesong Utara Takalar

St. Anugrah Pratiwi Suardi ^{*1}, Fahmyddin A'raaf Tauhid², Ratriana Said Bunawardi³

Teknik Arsitektur, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar ^{1, 2, 3}

e-mail: ^{*1}anugrahpratiwi140@gmail.com, ²fahmyddin.tauhid@uin-alauddin.ac.id,

³ratrianasaid@gmail.com

Abstrak_ Pusat pelelangan ikan Beba ini selain untuk pemenuhan kebutuhan juga dapat meningkatkan perekonomian di sekitarnya dan sebagai daerah rekreasi. kec. Pusat pelelangan ikan beba yang jaraknya dari pusat kota kurang lebih dengan jarak tempuh 1 jam, potensi yang menjadi daya tariknya adalah tempat Pelelangan ikan dan tempat cafe (sebagai pasar wisata) yang banyak dan sering dikunjungi setiap harinya baik oleh penduduk asli maupun para pendatang sebagai daerah yang memiliki warisan budaya, masyarakat asli sangat menjunjung tinggi dan menjaga keutuhan budaya tersebut misal dengan menggunakan bentuk rumah adat. Lokasi pengamatan merupakan wilayah penghasil bahan tambang aspal Aktivitas pertambangan dapat menyebabkan kerusakan lingkungan. Upaya meminimalisir kerusakan lingkungan yang terjadi salah satunya dengan mendesain bangunan yang ramah lingkungan untuk itu konsep arsitektur neo vernakular merupakan pendekatan yang digunakan dalam perancangan Pusat pelelangan ikan di Galesong Utara Takalar. Konsep arsitektur neo vernakular yang diaplikasikan fokus pada pencahayaan alami dan green roof. Pengaplikasiannya meliputi: penggunaan kisi-kisi kayu pada fasad, penanaman vernonia elliptica pada area dekat bukaan, penggunaan atap *skylight*, penggunaan bukaan kaca dan penggunaan intensive *green roof*.

Kata kunci:Pusat Pelelangan Ikan; Arsitektur Neo Vernakular; Galesong Utara Takalar.

Abstract_ The Beba Fish Auction Center is not only to fulfill needs, but it can also improve the surrounding economy and as a recreational area. district. Beba fish auction center which is located approximately 1 hour from the city center, the potential attraction is the TPI and the Cafe (as a tourist market) which are many and are often visited every day by both natives and immigrants as an area that has a cultural heritage, indigenous peoples highly uphold and maintain the integrity of the culture, for example by using the forms of traditional houses. The observation location is an area that produces asphalt mining materials. Mining activities can cause environmental damage. One of the efforts to minimize environmental damage that occurs is by designing environmentally friendly buildings. For this reason, the concept of neo vernacular architecture is the approach used in the design of the fish auction center in North Galesong, Takalar. The neo vernacular architectural concept applied focuses on natural lighting and green roofs. Its applications include the use of wooden lattices on the facade, planting of vernonia elliptical in the area near the openings, the use of skylight roofs, the use of glass openings, and the use of intensive green roofs.

Keywords: Fish Auction Center; Neo Vernacular Architecture; North Galesong Takalar.

¹ Teknik Arsitektur, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar

² Teknik Arsitektur, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar

³ Teknik Arsitektur, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar

PENDAHULUAN

Peningkatan Jumlah Penduduk di Kabupaten Takalar dari tahun ketahun mengalami kenaikan, hal ini disebabkan oleh letak geografisnya yang merupakan daerah kepulauan dan daerah yang berpotensi untuk dikunjungi seiring dengan hal tersebut, di atas akan kebutuhan rumah akan rumah tinggal dan makanan pokok/kebutuhan sehari-hari, tempat untuk berekreasi pun ikut menjadi imbas dari peningkatan tersebut sehingga perlu adanya pemenuhan sarana dalam hal ini Pusat Pelelangan Ikan (PPI) Beba yang menjadi jantung perdagangan di kec. Galesong. Pusat Pelelangan Ikan Beba ini selain untuk pemenuhan kebutuhan juga dapat meningkatkan perekonomian di sekitarnya dan sebagai daerah rekreasi. kec. Pusat pelelangan ikan beba yang jaraknya dari pusat kota kurang lebih dengan jarak tempuh 1 Jam, potensi yang menjadi daya tariknya adalah Tempat Pelelangan Ikan (TPI) dan tempat Cafe (sebagai pasar wisata) yang banyak dan sering dikunjungi setiap harinya baik oleh penduduk asli maupun para pendatang sebagai daerah yang memiliki warisan budaya, masyarakat asli sangat menjunjung tinggi dan menjaga keutuhan budaya tersebut misal dengan menggunakan bentuk rumah adat.

Tempat Pelelangan Ikan Beba yang berada di Dusun Beba, Desa Tamasaju, Kecamatan Galesong Utara, Kabupaten Takalar adalah salah satu pelabuhan perikanan di Sulawesi Selatan. Setiap hari, pelabuhan ini dikunjungi sebanyak 20-25 kapal besar dan 40-50 kapal kecil untuk melakukan bongkar muat ikan. transaksi jual beli ikan dalam jumlah besar (DKP Sulsel, 2016).

Pelelangan ikan Beba adalah suatu tempat yang menjadi sentral atau titik tumpu pengumpulan ikan. Pola di mana sirkulasi penghasil ikan yang mampu menjadi sumbangsi untuk bahan pangan yang dapat dikonsumsi menjadi makanan laut. Sebagaimana makanan laut halal dikonsumsi, kalimat tersebut seperti pada firman Allah SWT. Untuk meningkatkan sektor ini diperlukan perencanaan simpul pemasaran dan produksi sehingga dengan sendirinya akan meningkatkan pendapatan nelayan melalui penataan. Salah satu pelabuhan perikanan yang ada di provinsi Sulawesi Selatan adalah tempat pelelangan ikan Beba yang merupakan pelabuhan perikanan kelas IV dan tipe D. Pelabuhan ini sangat ramai oleh aktivitas perdagangan dan pemasaran ikan tangkapan nelayan.

Adapun upaya untuk pengembangan, sistem penataan dan arah pengembangan melihat dari sisi urgen permasalahan pada tempat pelelangan ikan Beba salah-satu sarana dan prasarana vital dalam segi penataan untuk penertiban kawasan/tempat maka pentingnya dilakukan penataan untuk mengembangkan tempat pelelangan ikan beba.

Pertimbangan kondisi tempat pelelangan ikan beba dengan sangat memperhatikan masalah-masalah yang urgen :

1. Kurangnya luas Tapak/tempat pelelangan ikan beba
2. Bangunan mengalami kerusakan dan cukup tua
3. Tidak tertatanya antara zona TPI
4. Terbatasnya fasilitas sehingga fungsi tempat pelelangan ikan tidak Optimal
5. Banyaknya crossing fungsi terlebih utama antara parkir pembeli ikan dan tempat pembakaran ikan.

Melihat kondisi tempat pelelangan ikan saat ini dan semakin banyaknya pertumbuhan dan kebutuhan masyarakat untuk konsumsi ataupun dikelola untuk industri dll. di Sulawesi Selatan hal ini yang mendukung ide untuk redesain tempat pelelangan ikan beba Perencanaan ini bertujuan

untuk mengoptimalisasi pelayanan, mengantisipasi pesatnya kebutuhan di dalam TPI di tempat pelangan ikan beba, sehingga dapat tertata dengan baik dari segi penataan dan penertipan. Penggunaan pendekatan Neo Vernakular di harapkan mampu menjadi ciri ataupun melestarikan budaya lokal.

METODE

Metode pembahasan diawali dengan pengumpulan data untuk penulisan diantaranya dilakukan dengan cara-cara sebagai berikut :

1. Studi literatur

Melalui teknik ini dilakukan kegiatan penghimpunan data, keterangan dan informasi dengan penelaahan secara cermat atas berbagai dokumen, arsip, hasil laporan, buku-buku ilmiah, peraturan perundang-undangan, dan bahan-bahan tertulis lainnya yang berkaitan dengan perancangan Perpustakaan Umum dengan Konsep Kearifan Lokal.

2. Studi Preseden

Melakukan studi komparasi atau perbandingan terhadap fasilitas-fasilitas sejenis yang sudah ada sebagai suatu bahan perbandingan untuk memperoleh masukan yang dapat diterapkan pada rancangan dan juga memperoleh pemahaman mengenai faktor-faktor pendukung persyaratan teknis bangunan.

3. Wawancara

Teknik ini dilakukan dengan mengadakan tanya jawab langsung kepada responden, dimana responden ini meliputi elemen masyarakat, pustakawan, dan pihak-pihak atau substansi yang berkaitan erat dengan perancangan Wisata Danau Balang Tonjong.

4. Pengamatan Lapangan

Berupa survei atau studi banding terhadap fasilitas dan kegiatan pada perpustakaan, agar dapat diperoleh data lapangan mengenai permasalahan teknis yang terjadi. Pengamatan mengenai potensi lingkungan dan perancangan bangunan.

Perolehan data dari keempat metode tersebut dianalisis dan diolah yang kemudian dijadikan landasan perancangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Lokasi Perancangan

Dalam perancangan redesain tempat pelelangan ikan diperlukan luasan tapak yang cukup untuk memenuhi segala aktifitas yang akan berlangsung dalam PPI Beba tersebut. Adapun luasan tapak terpilih adalah 2,40 hektar.



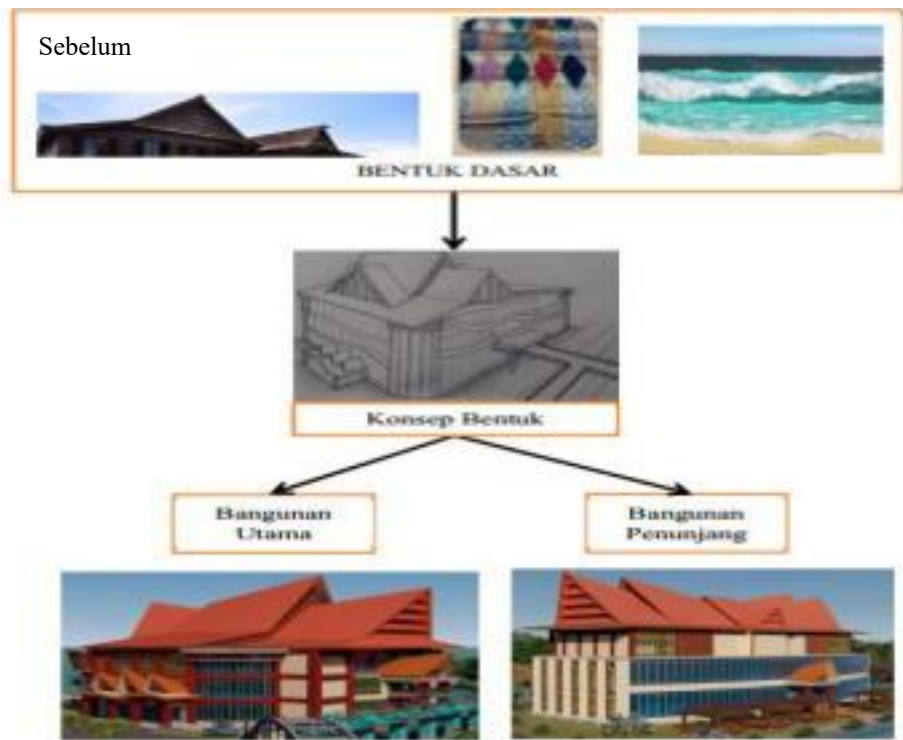
Gambar 1. Tapak Perancangan
Sumber: Olah data, 2021

B. Gagasan *Site Plan*

Berdasarkan analisis tapak sebelumnya maka didapatkan gagasan pengolahan tapak dalam perancangan Redesain Pusat Pelelangan Ikan dengan Pendekatan Arsitektur Neo Vernakular Di Galesong Utara Takalar. Hasil analisis tapak tersebut dijadikan sebagai dasar pertimbangan dalam mengolah tapak dengan luas adalah 2,40 ha. Berikut gagasan pengolahan tapak yang dijabarkan dalam beberapa point dalam gambar berikut:

C. Konsep Bentuk Bangunan

Konsep bentuk bangunan berdasarkan dengan kebutuhan ruang dan bentuk tapak serta output dari analisis tapak. Berikut konsep bentuk awal bangunan Redesain Pusat Pelelangan Ikan dengan Pendekatan Arsitektur Neo Vernakular di Galesong Utara Takalar. sebelum



Gambar 4. Transformasi bentuk bangunan
Sumber: Olah desain, 2021

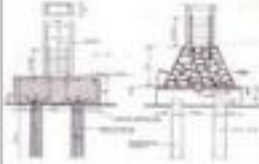




Gambar 5. Hasil Transformasi bentuk bangunan
Sumber: Olah desain, 2021

Transformasi dari bentuk sebelum dari bangunan utama dan penunjang yang menggunakan bentuk atap “Timpalaja” bermain dengan bentuk ketinggian dan volume bentuk atap, setelah hasil dari desain akhir maka adanya perubahan dengan bentuk sudut dari segitiga yang tidak sama dari ketinggian dan volumenya serta kemiringannya. Adapun bangunan selain dari bangunan utama dan penunjang juga ada bangunan lain seperti gazebo pengujung pembakaran ikan, gazebo pengujung makan outdoor, Pertamina, pos jaga, serta stank-stank pedagang kaki lima yang bentuknya mengikuti situasi yang ada pada tapak. Berikut ini merupakan hasil akhir bentuk bangunan yang telah didesain.

D. Konsep Struktur Bangunan

Sistem struktur yang digunakan pada perancangan redesain pusat pelelangan ikan dengan mempertimbangkan beberapa diantaranya yaitu kondisi tanah pada tapak, bentuk dan ruang pada bangunan serta daya tahan strukturnya. Sistem struktur meliputi struktur atas, struktur tengah, dan struktur atas.

Bangunan Ruko (Permanen)		
Bagian Struktur	Nama Struktur	Penerapan pada Bangunan
Struktur Bawah	Pondasi Menerus/Batu Kali Pondasi Tiang Pancang 	Menggunakan Podasi menerus dan Tiang Pancang sebagai pondasi pada bangunan pada kawasan PPI Beba karena tapak berada pada kawasan pantai
Struktur Tengah	Kolom beton dan pasangan batu 	Struktur tengah menggunakan kolom beton yang diantarai oleh pasangan batu bata dan balok sebagai pengikat serta plat lantai
Struktur Atap	Rangka Atap Baja Ringan Dengan sistem Struktur Rangka Batang 	Struktur bagian atas menggunakan struktur rangka baja ringan yang menggunakan material rangka baja ringan

Gambar 6. Konsep struktur redesain pelelangan ikan
 Sumber: Olah data, 2021

E. Konsep Arsitektur neo vernakular

Penerapan konsep arsitektur neo vernakular pada perancangan redesain pusat pelelangan ikan yaitu dengan. Konsep ini diterapkan pada bangunan dengan pemaparan pada gambar sebagai berikut.



Gambar 7. Penerapan konsep arsitektur neo vernakular
Sumber: Olah desain, 2021

Gambar diatas merupakan transformasi dari konsep pendekatan vernakular ke desain pada banunan PPI Beba mengaplikasikan gabungan antara tradisonal dengan modern.

F. Perspektif



Gambar 8. Perspektif *site plan* 1
Sumber: Olah desain, 2021



Gambar 9. Perspektif *site plan* 2
Sumber: Olah desain, 2021

KESIMPULAN

Perancangan Redesain Pusat Pelelangan Ikan Dengan Pendekatan Arsitektur Neo Vernakular di Galesong Utara Takalar ini bertujuan untuk memberikan gambaran dari peran arsitektur dalam mengembangkan tempat pelelangan ikan bagi masyarakat umum. Pengaplikasian konsep arsitektur neo vernakular hijau ini bertujuan agar pusat pelelangan ikan di tempat umum ini menjadi tempat yang nyaman bagi masyarakat.

DAFTAR REFERENSI

- BPS, 2019. *Kabupaten Takalar Dalam Angka 2019*. Retrieved from Takalarkab.bps.go.id
- BPS, 2018. *Kabupaten Takalar Dalam Angka, 2018*. Retrieved from Takalarkab.bps.go.id
- David Setia Maradong, S.E., *Analisis Perekonomian pada Asisten Deputi Bidang Kelautan dan Perikanan*, Deputi Bidang Kemaritiman, Sekretariat Kabinet. 4 Mar 2016.
- Geografis kota makassar, 2018. Retrieved from <http://makassarkota.go.id/110-.html>
- <https://www.arsitur.com/2015/10/menara-phinisi-universitas-negeri.html>
- <https://www.videoisadanislam.com/category/video/akidah-kristen-dan-islam/alfatihah/> diakses pada 08 Agustus 2018)
- Net Project. (2015). *Menara Phinisi Universitas Negeri Makassar (GPPA)*.
- Nur Afriani Kasmi. "Redesain Kawasan Tempat Pelelangan Ikan di Kabupaten Bone." Skripsi Sarjana, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2016.
- Nurjamal. (2017). *Masjid Al-Markaz Al-Islami: Warisan Sang Jendral yang Jadi Pusat Peradaban Islam di Indonesia Timur*. Retrieved from <https://www.gomuslim.co.id/read/khazanah/2017/01/13/2893/masjid-almarkaz-al-islami-warisan-sang-jendral-yang-jadi>
- Pasar Ikan dan Kuliner di Tokyo*. Retrieved from
- Sonny Susanto, Joko Triyono, Yulianto Sumalyo, *Arsitektur Neo-Vernakular*, Selasa, 15 April 2014.
- Staff Isa dan Islam. 2018. *Isa dan Al-Fatihah – Rahasia Tersembunyi*. Retrieved from
- Wikipedia. (2018). *Muara Angke*. Retrieved from https://id.wikipedia.org/wiki/Muara_Angke
- Departemen Agama RI. *Al-Quran dan Terjemahannya*, Jakarta : Toha Putra, 1971
- Ahlul Z. Architect. (2019). *Arsitektur Neo-*

Vernakular. Retrieved from <http://ahlu designers.blogspot.com/2012/08/arsitektur-neo-vernakulara.html> Syahmi Sajid, (14 Januari 2019) Pengertian, Fungsi, dan Manfaat Tempat Pelelangan Ikan (TPI)

Wisata Jepang. (2019). *Tsukiji Fish Market Jepang, Wisata*

Zainuddin, M. dan Safruddin, 2008. *Prediksi Daerah Penangkapan Ikan Cakalang Berdasarkan Kondisi Oseanografi Di Perairan Kabupaten Takalar Dan Sekitarnya*. Jurnal Sains Dan Teknologi. Fakultas Ilmu Kelautan Dan Perikanan. Universitas Hasanuddin. Makassar.